

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL  
RESPOSIBILITY* DENGAN METODE *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

Ayu Sri Utari<sup>1</sup>, Suryana<sup>2</sup>, Neni Sri Wulandari<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>2</sup>, Universitas  
Pendidikan Indonesia<sup>3</sup>

[ayusriutari@student.upi.edu](mailto:ayusriutari@student.upi.edu)<sup>1</sup>, [suryana@upi.edu](mailto:suryana@upi.edu)<sup>2</sup>, [neni.wulandari@upi.edu](mailto:neni.wulandari@upi.edu)<sup>3</sup>

---

**Abstract**

Measurement of Corporate Social Responsibility used in companies operating based on sharia at this time there are still many based on the Global Reporting Initiative Index (GRI) which is still conventional. Objective of this study is to analyze how the implementation of Corporate Social Responsibility by using Index Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Banking in Indonesia and to examine how the influence of Company Size, and Leverage on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in Islamic banking in Indonesia. The population of this study is all sharia commercial banks in Indonesia. The tested samples were totally 10 sharia commercial banks that selected by purposive sampling method. The method that used in this research is causality method with quantitative approach. This research analyzes CSR through annual report of sharia bank in 2014-2018 by using content analysis method. The technique of data analysis is panel data regression. The results of this study indicated that, from year to year All CSR indexes of sharia banks are fluctuating but tends to increase. Based on partial test, results of research indicate that Company Size has a positive and significant effect on CSR disclosure, while Leverage has no effect and is not significant on CSR disclosure. Based on simultaneous test, Company Size and Leverage have a significant effect on CSR disclosure.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, Islamic Social Reporting disclosure, Sharia Commercial Bank, Company size, Leverage

---

**1. PENDAHULUAN**

Tanggung jawab Sosial atau sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia. Kesadaran mengenai CSR ini terlihat dari makin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun *press release* lainnya. Isu mengenai CSR semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR adalah menjadikan perusahaan bukan hanya pada konsep *Single Bottom Line* (SBL) dalam suatu catatan keuangan perusahaan, tetapi juga pada konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial serta lingkungan hidup (Trisnawati, 2012).

CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Dengan kata lain, CSR dipahami sebagai cara sebuah perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi dari ekonomi, *environment* atau lingkungan dan persoalan-persoalan sosial dalam waktu yang sama bisa memenuhi harapan dari *shareholders* maupun *stakeholders* (Wibisono, 2007).

Hal mendasar yang ingin selalu dibangun oleh suatu perusahaan adalah reputasi positif tentang perusahaan. CSR dinilai sebagai salah satu cara suatu perusahaan guna membangun reputasi tersebut. Masyarakat luas akan menilai kualitas dan membangun kepercayaan terhadap perusahaan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut. Karena itu, perusahaan berusaha untuk melakukan berbagai macam aktivitas, yang salah *satunya* adalah dengan melaksanakan program CSR agar reputasi perusahaan tetap terjaga di mata masyarakat sekaligus sebagai usaha untuk mempengaruhi masyarakat untuk tetap mempertahankan loyalitasnya terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan sebagai sebuah sistem, dalam keberlanjutan dan keseimbangannya tidak dapat berdiri sendiri. Keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya. Dalam perjalanannya, aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan bersinggungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengingat dan memperhatikan aspek sosial budaya. Salah satunya adalah dengan membina hubungan baik yang bersifat *reciprocal* (timbal balik) dengan *stakeholder-stakeholder* lain, baik pemerintah, swasta, maupun dari berbagai tingkatan elemen masyarakat. Hubungan baik ini dapat dibentuk dari adanya interaksi antar *stakeholder* dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program CSR (Rosyida & Nasdian, 2011).

Pengungkapan CSR di Indonesia tidak lagi bersifat sukarela, melainkan suatu kewajiban perusahaan yang diatur dalam undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) yang di sahkan pada 20 Juli 2007. Pada pasal 74 undang-undang perseroan terbatas menyatakan: perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL): TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya berseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran; perseroan yang tidak melakukan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan UU (Christiawan, 2011).

Secara teoretik CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya, dimana sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. CSR mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Namun sejauh ini dalam akuntansi pusat perhatian perusahaan hanya terbatas kepada *stockholders* yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan (Ridwan, 2015).

Perbankan syariah juga telah menyebutkan aspek pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel, serta tata kelola perusahaan yang lebih baik semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya, termasuk perusahaan perbankan. Pelaksanaan program CSR pada perbankan syariah bukanlah hanya untuk memenuhi amanah *Good Corporate Governance*, undang-undang, dan tujuan *Global Millenium Goals Development* yang telah dicanangkan PBB. Akan tetapi, CSR pada perbankan syariah dibangun atas dasar landasan falsafah dan tasawwur (*world view*) islam yang sangat kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat (Puswitasari, 2011).

Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun kegiatan CSR yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia mengarah pada kegiatan sosial. Kegiatan tersebut antara lain seperti pembangunan fasilitas umum, sumbangan dana bagi masyarakat di sekitar perusahaan dan bagi para pekerja, pelaksanaan kegiatan yang menunjang kesejahteraan masyarakat, memberikan bantuan sosial kepada anak yatim, penyaluran dana zakat, bantuan kepada korban bencana, penanaman bibit pohon, bantuan untuk pendidikan, bantuan kesehatan kepada masyarakat (Ahzar & Risnawati, 2013).

Secara umum, standar pelaporan yang sudah dikenal untuk mengimplementasikan CSR yaitu *Global Reporting Initiative Indeks*. Adapun Fitria, dan Hartanti (2015) melakukan penelitian tentang perbandingan hasil pengungkapan CSR pada perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks*. Dimana skor untuk bank syariah

---

berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dapat disimpulkan masih kurang optimal dibandingkan dengan bank konvensional. Hal itu dikarenakan indikator-indikator yang digunakan dalam Indeks GRI yang meliputi profil, strategi organisasi, lingkup ekonomi, lingkup lingkungan, dan lingkup sosial tidak sesuai untuk sebuah perusahaan yang diakui menjalankan prinsip syariah.

Sejalan dengan makin meningkatnya CSR dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Perbankan Syariah di Indonesia diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi, termasuk dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada nasabah maupun pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi. Dalam hal ini, kesesuaian penyajian pemenuhan kewajiban perusahaan dengan konsep syariah dapat dilihat melalui pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* (Sawitri, Ahmad, & Jati, 2017).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR seperti, Ukuran Perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besar jumlah aktiva yang dimiliki baik *current* maupun *non-current asset*. *Financial Leverage* juga dapat memengaruhi pengungkapan CSR. *Financial Leverage* berpengaruh pada banyaknya informasi yang akan diungkapkan perusahaan (Mandaika & Salim, 2015). (Mandaika & Salim, 2015).

Pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Namun apa yang sebenarnya mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR belum diungkapkan secara empiris. Meskipun studi tentang pelaporan sosial telah banyak diteliti, namun penelitian tersebut mengabaikan pentingnya ISR. Mengingat industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu pengukuran CSR yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk menelaah bagaimana analisis pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia berdasarkan ISR, dan untuk menganalisis lebih lanjut sejauh mana pengaruh Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Suryani & Hendryadi, 2015) penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk angka, dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis dan teori atau

hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Berdasarkan metode yang digunakan pada pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Penelitian kausal adalah penelitian yang berdasarkan pada sebab-akibat. Standar ideal mengenai sebab-akibat, satu variabel selalu harus menjadi penyebab bagi timbulnya variabel yang lain (Muhammad, 2013). Dalam penelitian ini menguji apakah variabel Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* mempengaruhi variabel *Corporate Social Responsibility*.

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian (Muhammad, 2013). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Bank yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari masing-masing website bank syariah dipublikasikan selama tahun 2014-2018.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi data panel dengan menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2013). Dalam analisis menggunakan perhitungan secara otomatis melalui program aplikasi yaitu *Eviews 9.0*.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Variabel Penelitian**

##### ***Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indeks CSR bank umum syariah yang diukur menggunakan metode *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami perkembangan yang berfluktuatif namun cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Nilai maksimum pengungkapan Indeks ISR dari tahun 2014-2018 yaitu sebesar 81,25% atau sebanyak 39 dari 48 *item* pengungkapan CSR, yaitu diungkapkan oleh Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan nilai ini maka indeks ISR BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dikategorikan ke dalam predikat sangat informatif. Sedangkan nilai minimum pengungkapan ISR sebesar 56,25 atau sebanyak 27 dari 48 *item* yang diungkapkan oleh Maybank Syariah Indonesia, dimana nilai ini dikategorikan ke dalam predikat tidak informatif. Maka dapat disimpulkan bahwa belum ada bank syariah yang mengungkapkan indeks CSR secara penuh hingga 100%.

Pada tahun 2014 rata-rata pengungkapan CSR sebesar 65,83% dengan predikat kurang informatif, pada Tahun 2015 rata-rata pengungkapan indeks ISR mencapai 65,21% atau menurun 0,95% dari tahun sebelumnya masih dengan predikat kurang informatif. Namun pada Tahun 2016 kembali menunjukkan peningkatan sebesar 3,83% sehingga rata-rata pengungkapan CSR mencapai 67,71% dengan predikat informatif. Pada Tahun 2017 pengungkapan CSR kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 73,96% dengan predikat informatif. Pada Tahun 2018 terus menunjukkan peningkatan sebesar 1,66% sehingga rata-rata pengungkapan CSR mencapai nilai rata-rata 75,62% dengan predikat informatif.

### **Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata total aset yang dimiliki Bank Syariah Mandiri merupakan yang terbesar, hingga tahun 2018 mencapai Rp. 98,3 Triliun. Kemudian posisi aset terbesar kedua adalah Bank Muamalat Indonesia dengan total aset mencapai Rp. 57,2 Triliun pada Tahun 2018. Sementara itu, Bank Victoria Syariah merupakan BUS yang rata-rata nilai asetnya paling rendah selama lima tahun terakhir yang hanya berkisar Rp. 1 triliun. Pada Tahun 2018 penurunan total aset dialami oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa periode 2018, rata-rata BUS di Indonesia mengalami kenaikan aset, kecuali bagi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah Indonesia yang mengalami penurunan pertumbuhan total aset.

### ***Leverage***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Bank Umum Syariah yang memiliki nilai rata-rata DER tertinggi yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 dengan nilai 2,41, Bank BRI Syariah pada tahun 2018 dengan nilai 2,37, dan Bank BNI Syariah pada tahun 2018 dengan nilai 2,3. Kemudian Bank Umum Syariah yang memiliki nilai rata-rata DER terendah pada tahun 2018 yaitu Maybank Syariah Indonesia dengan nilai 0,25.

Jika nilai DER dibawah 1,00 itu menunjukkan bahwa saham perusahaan lebih besar daripada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu para penanam modal harus teliti dalam menganalisa DER karena jika total kewajibannya lebih besar dari pada ekuitas maka harus diamati lebih lanjut kewajiban manakah yang lebih besar apakah kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang. Namun, jika jumlah hutang lancar lebih besar daripada hutang jangka panjang, maka hal ini masih bisa diterima karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Sedangkan jika hutang jangka panjang lebih besar,

maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang, kecuali jika laba perusahaan juga digunakan untuk memenuhi hutang perusahaan.

Bank Umum Syariah yang memiliki nilai DER lebih dari satu, dapat mempengaruhi resiko pertumbuhan kinerja perusahaan dan harga sahamnya. Oleh karena itu sebagian besar penanam modal tidak menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai DER lebih dari 2.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### Hasil Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Apabila hubungan korelasi antar variabel memiliki koefisien yang tinggi yakni lebih besar dari 0,80 maka dapat diduga bahwa terdapat hubungan linier antar variabel tersebut atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut terkena gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas**

	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Leverage</b>
Ukuran Perusahaan	1.000000	0.480383
Leverage	0.480383	1.000000

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki koefisien yang rendah yakni di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini berarti antara variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berkaitan.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Park* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai residual kuadrat. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya  $\leq 0,05$  maka model terkena

heteroskedastisitas, sebaliknya jika  $> 0,05$  maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	0.245002	0.099985	2.450382	0.0180
<b>Ukuran Perusahaan</b>	-0.006908	0.003446	-2.004786	0.0508
<b>Leverage</b>	0.005239	0.004373	1.197886	0.2370

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa probabilitas setiap variabel  $> 0,05$  yaitu variabel Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

*Chow Test* digunakan untuk memilih kedua model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi data panel antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari uji *chow*:

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<b>Cross-section F</b>	2.177917	(9,38)	0.0460
<b>Cross-section Chi-square</b>	20.797905	9	0.0136

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

Dari hasil Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 0.0136 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari serangkaian pengujian Chow test ataupun Hausman test untuk menentukan model regresi yang sesuai untuk digunakan, maka kedua uji tersebut menunjukkan bahwa model regresi fixed effect adalah model yang paling baik digunakan dengan hasil estimasi sebagai berikut



**Tabel 5. Hasil Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.007477	1.080448	-1.858005	0.0709
X1?	0.089720	0.036400	2.464841	0.0183
X2?	0.009101	0.014182	0.641755	0.5249
Fixed Effects (Cross)				
BMI—C	-0.080113			
BVS—C	0.110085			
BRIS—C	-0.131285			
BNIS—C	-0.018098			
BSM—C	-0.124236			
BMS—C	0.057432			
BPS—C	0.047837			
BSB—C	0.031651			
BCAS—C	0.015031			
BMSI—C	0.091696			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
<b>R-squared</b>	0.651286	<b>Mean dependent var</b>	0.696200	
<b>Adjusted R-squared</b>	0.550342	<b>S.D. dependent var</b>	0.076636	
<b>S.E. of regression</b>	0.051389	<b>Akaike info criterion</b>	-2.893214	
<b>Sum squared resid</b>	0.100352	<b>Schwarz criterion</b>	-2.434328	
<b>Log likelihood</b>	84.33035	<b>Hannan-Quinn criter.</b>	-2.718468	
<b>F-statistic</b>	6.451973	<b>Durbin-Watson stat</b>	1.079452	
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000007			

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

Hasil estimasi regresi pada Tabel 5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + D_1 + D_2 + D_3 + D_4 + D_5 + D_6 + D_7 + D_8 + D_9 + D_{10} + \varepsilon \\
 PISR_{it} &= -2.007477 + 0,089720X_{1it} + 0,009101 X_{2it} - 0,080113D_1 + 0,110085D_2 - \\
 &\quad 0,131285D_3 - 0,018098D_4 - 0,124236D_5 + 0,057432D_6 + 0,047837D_7 + 0,031651D_8 \\
 &\quad + 0,015031D_9 + 0.091696D_{10} + e_{it}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan model di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $X_1$  (Ukuran Perusahaan),  $X_2$  (*Leverage*) adalah nol, maka  $Y$  (ISR) nilainya sebesar - 2,007%,

- b. Jika terjadi kenaikan  $X_1$  (Ukuran Perusahaan) sebesar Rp.1, maka Y (ISR) akan naik sebesar 0,089%.
- c. Jika terjadi kenaikan  $X_2$  (*Leverage*) sebesar 1%, maka Y (ISR) akan naik sebesar 0,0091%.
- d.  $D_1, D_2, D_3, D_4, D_5, D_6$  dan  $D_7$  merupakan variabel *Dummy* untuk mengetahui perubahan *Intersep*. *Intersep* adalah suatu titik perpotongan antara suatu garis dengan sumbu Y pada diagram/sumbu kartesius saat nilai  $X = 0$ ; sedangkan definisi secara statistika adalah nilai rata-rata pada variabel Y apabila nilai pada variabel X bernilai 0 antara perusahaan yang menjelaskan efek perbedaan setiap Bank Umum Syariah.

Berdasarkan *output* uji regresi dengan Eviews 9 diperoleh beberapa informasi dari hasil analisis regresi data panel beserta interpretasinya sebagai berikut:

### **R-squared**

Uji determinasi *R-squared* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi di antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  dalam persamaan regresi ini sebesar 0.651286, artinya tingkat kedekatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 65 % sedangkan sebesar 35 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### **Adjusted R-squared**

*Adjusted R-squared* merupakan nilai yang telah disesuaikan. Dalam persamaan regresi ini nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan sebesar 0.550342 atau sebesar 55 %. Artinya pada nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan ini semakin banyak variabel bebas yang masuk ke dalam persamaan maka nilai  $R^2$  semakin kecil.

### **S.E of Regression**

*S.E. of regression* merupakan nilai kesalahan baku dari persamaan regresi dalam memprediksi nilai Y dalam hal ini pertumbuhan laba. Nilai kesalahan baku dari persamaan regresi ini adalah 0.051389 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi pengungkapan ISR adalah sebesar 0,51%.

### **F-statistic**

Nilai F-Statistik menunjukkan hasil regresi seluruh variable independent terhadap variable dependent secara simultan sebesar 6.451973. Nilai F-Statistik akan dibandingkan dengan nilai F-tabel untuk mengetahui variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu

pengungkapan ISR. Apabila nilai F-Statistik lebih besar dari pada nilai F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

### **Probability (F-statistic)**

*Probability (f-statistic)* menunjukkan nilai probabilitas dari nilai uji statistik F. Nilai probabilitas dari nilai uji statistik F adalah 0.000007. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian sebesar  $< 0,05$ , maka variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

### **Mean dependent variable**

Nilai rata-rata dari variabel dependen yaitu pengungkapan CSR sebesar 0,696200

### **S.D. dependent variable**

Standar deviasi dari variabel dependen yaitu pengungkapan ISR sebesar 0.076636.

### **Durbin-Watson stat**

Nilai uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi (hubungan antar residual) atau tidak. Nilai uji DW dari persamaan regresi ini adalah 1,079452

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji F**

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Nilai F tabel diperoleh dengan ketentuan  $N2 = n - k$  dan  $N1 = k - 1$ . Dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi tertentu.

#### **a. Menentukan Uji Hipotesis:**

$H_0$  : Regresi Tidak Berpengaruh

$H_1$  : Regresi Berpengaruh

#### **b. Menentukan nilai F**

Nilai F tabel diperoleh dengan ketentuan  $N2 = n - k$ ,  $N1 = k - 1$ . Dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas ditambah konstanta. Jadi nilai F tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $N2 = 50 - 2 = 48$  dan  $N1 = 2 - 1 = 1$  serta  $\alpha = 0,05$ , maka nilai F tabel yang digunakan adalah 4,04.

c. Kriteria Pengujian

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya regresi tidak berpengaruh.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya regresi berpengaruh.

d. Hasil Pengujian

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji F**

<b>F-statistic</b>	6.451973
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000007

Sumber: Data Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa F-statistik 6,451973 lebih besar dari pada F tabel 4,04, dan probabilitasnya 0,000007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan regresi berpengaruh, yang artinya bahwa semua variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu *Corporate Social Responsibility*

**Uji t**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, serta probabilitas akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan peneliti.

1) Menentukan hipotesis penelitian

$H_0$ :  $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1$ :  $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2) Menentukan nilai t

Nilai t tabel dalam penelitian ini didapatkan dari tabel distribusi t, dimana  $df = n - k = 56 - 5 = 51$ , maka dengan  $df = 51$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) diperoleh t tabel sebesar 2,00758

3) Kriteria pengujian uji t

Jika nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika nilai  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

4) Hasil Pengujian

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Eviews* maka dijelaskan dalam pembahasan uji t sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ISR	-2.007477	1.080448	-1.858005	0.0709
Ukuran Perusahaan	0.089720	0.036400	2.464841	0.0183
Leverage	0.009101	0.014182	0.641755	0.5249

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,464841 lebih besar dari t tabel sebesar 2,01063 yang berarti menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Selanjutnya tingkat probabilitas sebesar 0,0028 lebih kecil dari  $\alpha = (0,05)$ . Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR (Y) dengan arah yang positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,89720%.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Azlan Md Thani & Erlane K Ghani (2009) mengemukakan bahwa total aset yang lebih besar merupakan informasi perusahaan yang sangat menguntungkan informasi mengenai aset perusahaan yang besar menunjukkan bonafiditas sebuah perusahaan, sehingga perusahaan dengan aset yang besar akan cenderung untuk melakukan *disclosure* yang tinggi untuk menginformasikan hal tersebut kepada pihak luar khususnya kepada pihak kreditor. Selain itu perusahaan dengan aset yang besar juga memiliki sumber daya dan sistem informasi yang memudahkan perusahaan untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi.

Perusahaan besar berpotensi menimbulkan konflik antara manajemen dan *stakeholder*. Untuk mengurangi konflik, perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi sosial lebih banyak. Disamping itu, perusahaan besar juga kemungkinan besar memiliki aktivitas lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, lebih besar informasi yang diungkapkan. Berdasarkan akuntabilitas sosial dan pengungkapan penuh dalam perspektif islam, perusahaan besar akan memiliki kemungkinan besar untuk lebih banyak keterlibatan dengan masyarakat, oleh karena itu akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan untuk memenuhi akuntabilitas kepada *stakeholder*, terutama *stakeholder* muslim. (Widiawati, 2012)

Menurut teori letigimasi, pada dasarnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada dan apa pengaruhnya terhadap masyarakat. Tujuan paling penting dari adanya pengungkapan sosial perusahaan adlaah tidak lain untuk menunjang tujuan utama perusahaan dalam usaha mendapatkan profit yang optimal. Lebih jauh lagi letigimasi ini akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan tabel, ditunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,641755 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,01063 yang berarti menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ . Selanjutnya tingkat probabilitas sebesar 0,5249 lebih besar dari  $\alpha = (0,05)$ . Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ( $Y$ ), hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar 1% maka tidak ada pengaruhnya terhadap penurunan atau peningkatan pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *leverage* (DER) dengan pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, disebabkan karena manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Tidak berpengaruhnya variabel *leverage* dalam pengungkapan indeks CSR dalam penelitian ini disebabkan oleh kemampuan kreditur untuk memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya tidak hanya diperoleh dari laporan tahunan. Kreditur dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui tanya jawab secara langsung pada perusahaan, perjanjian (*debt covenant*), laporan interim perusahaan, ataupun laporan/informasi suplementer lainnya seperti data atau perencanaan yang disediakan oleh perusahaan, ataupun meminta penjelasan manajemen tentang informasi keuangan dan pembahasan mengenai signifikan informasi keuangan tersebut. Kusuma (2008), menyatakan bahwa informasi yang ada di laporan tahunan tidak menjadi satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah konflik kepentingan dari pemegang saham, kreditur, dan manajer. Oleh karena kreditur masih bergantung dengan sumber informasi yang lain maka kreditur tidak terlalu menuntut pengungkapan yang lengkap pada laporan tahunan yang di keluarkan oleh perusahaan. Sehingga tingkat *leverage* tidak dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Masruki (2009) yang membuktikan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah di Malaysia. Hal ini dikarenakan *leverage* yang diukur dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas pada bank syariah akan berbeda dengan entitas lainnya. Kewajiban pada bank syariah merupakan sumber utama penghasilan laba dengan sistem bagi hasil nisbah keuntungan. Sedangkan pada entitas non bank, kewajiban merupakan suntikan modal untuk memaksimalkan laba. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perbankan syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi.

Rindawati (2015) menyebutkan bahwa tingkat hutang perusahaan merupakan aktivitas internal setiap perusahaan, dimana apakah dana tersebut digunakan untuk ekspansi perusahaan, pembiayaan operasional atau lainnya. Dalam penelitian ini perusahaan tetap melakukan aktivitas CSRnya, sehingga meskipun perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi tidak mempengaruhi mereka dalam melaksanakan program CSR, hal ini bertujuan agar menarik kepercayaan masyarakat untuk tetap menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Anggraini & Wulan, 2015) yang menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurutnya keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan dari kreditur.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Semua indeks ISR Bank Umum Syariah (BUS) mengalami perkembangan yang positif yaitu meningkat dari tahun ke tahun. Kemudian hasil penelitian menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan BUS di Indonesia mengalami perkembangan yang positif setiap tahunnya, kecuali bagi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah Indonesia. Kemudian *Leverage*, dilihat selama lima tahun terakhir 2014-2018 mengalami peningkatan sampai dengan Tahun 2017, sedangkan pada Tahun 2018 mengalami penurunan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total asset terhadap pengungkapan Indeks CSR.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* yang diukur dengan DER terhadap pengungkapan Indeks CSR.

## REFERENSI

- Ahzar, F. A., & Risnawati, R. (2013). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Artiningsih, Y. (2016). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Global Reporting Initiatives*.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Ayu. (2012). Analisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia). *Journal of Accounting*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chadidjah, A., & Elfiyan, I. (2009). *Model Regresi Data Panel untuk Mekanis Realisasi Total Investasi Asing dan Dalam Negeri (Studi Kasus di Provinsi Jawa Barat)*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Chairi, A., & Ghazali, I. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chairi, C. (2012). Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Journal Of Accounting*.
- Christiawan. (2011). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Abnormal Return . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Crowther, D., & Bacchus, R. (2004). *Perspectives on Corporate Social Responsibility*. Aldershot.
- Darmawi, H. (2012). Manajemen Perbankan. *Manajemen*.
- Fatwa DSN-MUI. (t.thn.). Dipetik December 2018, dari Fatwa DSN-MUI Web Site: <https://dsnmui.or.id>



- Fauziah, K., & Yudho, P. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting* Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Febrina, A. S. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fifta, P. H. (2016). ANALISIS PELAKSANAAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Fitria S, & Hartanti D. (2015). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Indeks* dan *Islamic Social Repoting Indeks*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Ghassani, S. A. (2016). PENGARUH BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi*.
- Kamatra, N., & Kartikaningdyah, E. (2015). *Effect Corporate Social Responsibility on Financial. Finance*.
- Karim, A. (2014). *Bank Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Karim, A. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, F. A. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2011. *Jurnal Ekonomi*.
- Kusumadilaga. (2015). Pengaruh *Corporate* Sosial Terhadap Nilai Perusahaan.
- M, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
-

- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mursitama, T., Hasan, M., & Iman. (2011). *Corporate Social Responsibility di Indonesia: Teori dan Implementasi Studi Kasus Community Development Riaupulp*. Jakarta: Institute for Development of Economic and Finance (INDEF).
- Novarela, D. (2015). Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012- 2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi*.
- Othman, R., & Ghani, E. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia . International Studies*.
- Puswitasari, F. (2011). Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*.
- Putra, E. N. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Putra, H. F. (2016). ANALISIS PELAKSANAAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN *INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Purwanto. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas terhadap CSR
- Raditya, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Jurnal Ekonomi*.
- Rahardja, P. (2004). *Teori Ekonomi Makro (Ed ke-2)*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardja, S. H. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Studi Empiris pada seluruh Pereusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Accounting*.
- Rahayu, R. S., & Cahyati, A. D. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perbankan Syariah. *Journal of Accounting*.
- Rahmawati, A., & Tarmidzi, A. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Financial Corporate Performance* dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Journal Accounting*.

- Reni, A. F. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Ridwan, M. (2015). Studi Evaluasi terhadap Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*
- Rosiana , R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaanm Proditabilitas, *Leverage*, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* . *Bisnis dan Manajemen*.
- Rosyida, I., & Nasdian. (2011). Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Komunikasi*.
- Sari, N. (2014). Analisis Pengungkapan CSR Berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Dan Timah (Persero) Tbk. *Journal of Accounting*.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawitri, D. R., & Juanda, A. (2017). Analisis Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Perbankan Syariah Indonesi Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*.
- Sawitri, D. R., Ahmad, J., & Jati, A. (2017). Analisis Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Perbankan Syariah Indonesi Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*.
- Septiana, R. A. (2012). Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas. *Jurnal Of Akuntansi*.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Jakarta: Ekonesia.
- Tamba, E. G. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Tho'in, M. (2017). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BRI Syariah Tahun 2014-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Trisnawati, R. (2012). Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Widiawati. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah . *Journal of Accounting*